

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mendalam menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap term *fakhur* dalam Al-Qur'an, maka penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin utama yang menjawab pertanyaan-pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional Term *Fakhur*

- a. **Makna Dasar:** Secara leksikal, makna dasar dari term *fakhur* (dan derivasinya dari akar kata *fa-kha-ra*) adalah sikap membanggakan diri secara berlebihan atas hal-hal yang bersifat eksternal atau berada di luar esensi diri manusia, seperti kekayaan materi, harta benda, keturunan, kedudukan, dan jabatan sosial. Sifat ini melahirkan rasa superioritas dan keangkuhan sosial.
- b. **Makna Relasional:** Ketika masuk ke dalam sistem konseptual Al-Qur'an, term *fakhur* mengikatkan diri (berkorelasi sintagmatik) dengan kosa kata seperti *ḍarrā'* (bencana/kesusahan), *tuṣa'ir* (memalingkan wajah), *mukhtālan* (angkuh/angkuh dalam lagak), *tafrahū* (gembira berlebihan), dan *gurūr* (tipu daya). Secara relasional, *fakhur* dipahami sebagai penyakit hati dan cacat iman. Sikap ini muncul saat manusia mendapatkan kelapangan (*na'mā'*) pasca kesusahan (*ḍarrā'*), lalu ia lupa daratan, mengklaim kesuksesan atas usahanya sendiri, tidak bersyukur kepada Allah, serta mempergunakannya untuk merendahkan sesama manusia.

2. Aspek Diakronik dan Sinkronik Kata *Fakhur*

- a. **Aspek Diakronik (Historis-Kronologis):** Ditemukan adanya pergeseran makna yang signifikan antarzaman. Pada masa **Pra-Qur'an (Jahiliyah)**, *fakhr* dipandang sebagai sebuah "nilai kepahlawanan" atau tradisi positif kesukuan untuk membanggakan garis keturunan, kebesaran kabilah, kemuliaan nenek moyang, ataupun unta-unta yang subur. Namun, pada masa **Al-Qur'an dan Pasca-Qur'an**, makna tersebut didekonstruksi secara total menjadi sifat tercela, bentuk gangguan psikologis, penyakit hati, dan kritik sosial. Al-Qur'an mengalihkan standar kemuliaan dari kebanggaan suku/materi menuju standar ketakwaan.
- b. **Aspek Sinkronik (Sistem Struktur Statis):** Dalam konstelasi kosakata Al-Qur'an, *fakhr* berada dalam satu medan semantik (sinonim/paradigmatik) dengan istilah keangkuhan lainnya seperti *Al-Kabir* (sombong), *Bathara* (kufur nikmat), *Utuw* (melampaui batas), *Uluww* (merasa tinggi), *Ajab* (bangga diri), dan *Maraha* (jalan dengan angkuh). Sebaliknya, ia berlawanan secara diametral (antonim) dengan konsep *Khafdan* (merendah), *Zillan* (tunduk/tawadhu), dan *Syukur* (berterima kasih kepada Allah).

3. Pandangan Dunia (*Weltanschauung*) Kata *Fakhur*

- a. *Weltanschauung* (pandangan dunia) Al-Qur'an menegaskan bahwa sifat *fakhr* merupakan refleksi dari jiwa yang "tidak tahu diri," lemah, dan kosong dari esensi iman yang lurus. Al-Qur'an menyinggung dan menegur keras para pelaku *fakhr* lewat refleksi historis tokoh masa lalu (seperti Qarun yang

ditenggelamkan karena bangga atas materi, dan Firaun karena bangga atas kekuasaan). Pandangan dunia Qur'ani menekankan bahwa seluruh fasilitas duniawi hanyalah titipan transien dari Allah yang bersifat ujian (*fitnah*), sehingga tidak ada satu pun alasan bagi makhluk yang daif untuk bersikap sombong lagak (*mukhtal*) maupun sombong kata (*fakhur*) di muka bumi.

B. Saran

Adapun saran terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih bersifat terbatas dikarenakan penulis hanya memfokuskan kepada term fakhur dalam pandangan Toshihiko Isutzu, penulis berharap agar terus berusaha melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dalam terhadap pembahasan atau topik yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan penulis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber literatur atau referensi bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya atau sebagai usaha untuk menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa dan mahasiswi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqi'. Muhammad Fuad. Tt. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim. t.kp.tp.
- Abdul Wahid, Ramli. 2014. Peranan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Sekuler. Bogor: Cita Pustaka Media.
- Al-Ashfahani, Raghib. 2017. Mufradhat Fi Gharibil Qur'an, Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. 1994. Metode Tafsir Maudhu'i, Jakarta: PT Grafimdo Persada.
- Alimuddin. 2018. Konsep Al-Ashr dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i. Kendari: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kendari. <https://digilib.iainkendari.ac.id/1381/1/COVER.pdf>.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. 2016. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Terj. Mudzakir AS, Cet. 17. Bogor: Litera Antar Nusa
- al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud ibn Umar ibn Ahmad, *al-Kasysyâf 'an Haqâ'iq Ghawâmidh al-Tanzîl wa 'Uyûn al-Aqâwîl fî Wujûh al-Ta'wîl*, Jilid III, (Riyad: Maktabah al-'Abikân, 1998).
- al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud ibn Umar ibn Ahmad, *Asâs al-Balâghah*, Jilid 2, (Kairo: Dâr al-Kutûb al-Mishrîyah, 1973), Cet. II.
- Amrullah, Haji Abdul Karim. 1982. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Amsyari, Fuad. 1995. Islam Kaffah Tentang Sosial dan Aplikasinya Di Indonesia. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antoniades, Anthony C., 1990. Poetics of Architecture, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Anwar, Desi. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2009. Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj. Damaskus: Dar al-Fikr.

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj). Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani.
- Baihaki. 2016. Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya tentang Nikah Beda Agama. Jurnal Analisis.Vol.21. No.1
- Farwati,S. 2020. Riya' dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah). Mataram: Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Mataram.
- Fitratunnisa, Nurul.2016. Al-I'tiraf Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i). Makassar: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Alauddin.<https://repositori.uinalauddin.ac.id/1211/1/Nurul%20Fitrat%20Unnisa.pdf>.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. Biografi Para Mufassir Al-Qur'an. Jogjakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hakim, A Husnul. Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer). Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs: From Earliest Times to the Present*, (London: Macmillan Co., 1958).
- Iqbal, Muhammad. 2010. Metode Penafsiran Al-Qur'an M Quraish Shihab. Jurnal Tsaqafah. Vol.6, No. 2.
- Isutzu,Toshihiko, *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*,(Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002).
- Isutzu,Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj.Agus Fahri Husein, dkk., (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

- Izutsu, Toshihiko, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, (Montreal: McGill-Queen's University Press, 2002).
- M.T, Rahman & Setia.P.2021. Jurnal Iman dan Spiritualitas .Vol 1.No. 2.Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mahmud, Moh. Natsir, *Orientalisme: al-Qur'an di Mata Barat (Sebuah StudiEvaluatif)*, (Semarang: Dina Utama, 1997).
- Mohd, Asro Amali. 2022. Fakhur dalam Perspektif Al-Qur'an(Kajian Tafsir Tematik). Skripsi.UIN Sultan Syarif Kasim Riau.<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/64226>.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. 2018. Studi Tokoh Tafsir dari Klasik hingga Kontemporer. Pontianak: Pontianak Press.
- Noviyanti, Apifah. 2022. Penafsiran ayat-ayat Fakhara dan Padanannya (Flexing) dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Psikologi. Jurnal <https://digilib.uinsgd.ac.id/75013/>.
- Pramana, M Syarif Adi. 2022. Al-Qur'an dan Hedonisme (Studi Komparatif Penafsiran al-Takatsur menurut Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi dan Wahbah az-Zuhaili. Thesis.IAIN Palangkaraya.<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/5199>
- Ramadhan, Fahri. 2022. Trend Flexing dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik dalam Tafsir Al-Misbah. Skripsi.UIN Sumatera Utara.
- Saifuddin, A. 2010. Metode Penelitian. II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sakni, A.S. 2013.Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama, 14(2). Article 2.
- Saleh Hrp, Aripin. 2021. Hedonisme Kaum Saba' Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).Thesis.UIN SUSKA Riau.<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/39067>
- Shihab, Alwi. 1999. Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Agama. Bandung: Mizan.

Shihab, M Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992).

Wansbrough, John, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, (New York: Prometheus Books, 2004).

Zaid, Nashr Hamid Abu, *al-Ittijâh al-„Aqli fi al-Tafsîr: Dirâsah fi Qadiyah al-Majâz inda al-Mu'tazilah*, (Kairo: al-Markaz al-Thaqafî al-„Arabî, 1997).

Zaid, Nashr Hamid Abu, *Al-Qur'an, Hermeneutika, dan Kekuasaan: Kontroversi dan Penggugatan Hermeneutika Al-Qur'an*, (terj.), (Bandung: RQIS, 2003).

Zaid, Nashr Hamid Abu, *Maqhûm al-Nashsh: Dirâsah fi 'Ulûm al-Qur'ân*, (Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyah al-„Âmmah li al-Kitâb, 1993).

Zulfikar, E. 2018. Interpretasi Makna Riya dalam Al-Qur'an: Syudi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari-hari. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, 3(2).

Zulheldi. 2017. 6 Langkah Metode Tafsir Maudhu'i. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawwir, Ahmad Warson.1997. Kamus Arab-Indonesia.Surabaya: Pustaka Progressif.

Manzur,Ibnu.t.th. Lisan Al-Arab.Beirut: Dar Sadir.

Faris,Ibn.1979. Mu'jam Maqayis Lughah. Beirut:Dar al-fikr.

Shihab, M Quraish.2002.Tafsir Al-Misbah.Jakarta:Lentera Hati.Vol.11

Al-Thabari.2000.Jami' al Bayan Ta'wil Al-Qur'an.Beirut:Mu'assasah al-Risalah.

Katsir,Ibn.1999.Tafsir Al-Qur'an Al-Azim.Riyadh: Dar Tayyibah.

Al-Qurtubi. 1964. Jami'li Ahkam Al-Qur'an. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah



UIN IMAM BONJOL
PADANG